

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bank syariah terdiri dari dua kata yaitu “Bank dan Syariah”. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari pihak kedua, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariat Islam.

Penggabungan kedua kata itu menjadi ”Bank Syariah”. Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam. Selain itu, bank syariah biasa disebut *Islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidak pastian atau ketidak jelasan (*gharar*).¹

Pendirian bank syraiah yang paling sukses dan inovatif dimasa modern ini dilakukan di Mesir pada tahun 1963, dengan berdirinya *Mit Ghamr Local Saving Bank*. Bank ini mendapatkan sambutan yang cukup hangat di Mesir, terutama dari kalangan petani dan masyarakat pedesaan. Namun sayang,

¹ Zainuddin., *Hukum perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010 Ed.1. Cet. 2) hal.

karena terjadi kekacauan politik di Mesir, Mit Ghamr mulai mengalami kemunduran, sehingga operasionalnya diambil alih oleh *National Bank of Egypt* dan bank sentral Mesir pada tahun 1967. Pengambil alihan ini menyebabkan prinsip nir-bunga pada Mit Ghamr mulai ditinggalkan, sehingga bank ini kembali beroperasi berdasarkan bunga. Pada 1971, akhirnya konsep nir-bunga kembali dibangkitkan pada masa rezim Sadat melalui pendirian *Nasser Social Bank*. Tujuan bank ini adalah untuk menjalankan kembali bisnis yang berdasarkan konsep yang telah dipraktikkan oleh Mit Gamr. ²

Menurut Undang Undang Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat yang bertujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat banyak. Dua fungsi pokok bank yaitu penghimpun dana masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat, oleh karena itu disebut *Financing Intermediary*.³ Karena sesuai dengan fungsi bank sebagai tempat penyimpanan dana, memberikan layanan transaksi serta penyediaan jasa lainnya untuk memperlancar sistem pembayaran.

² Adiwarmarman A. Karim., *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, cet.9, Ed.5) hlm. 18

³ Ismail., *Perbankan Syariah* (Jakarta: jl. Tambora raya No. 23 Rawamangun, Ed. 1, cet. 1) hal. 30.

Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup peraturan, kontrak/perjanjian, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan, dan penerimaan intruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran “nilai” antar perorangan, bank, dan lembaga lainnya. Perkembangan sistem pembayaran didorong oleh semakin besarnya volume dan nilai transaksi, peningkatan resiko, kompleksnya transaksi, dan perkembangan teknologi. Sistem pembayaran tunai berkembang dari *commodity money* sampai *flat money*, sementara sistem pembayaran non tunai berkembang dari yang berbasis *warkat* (cek, bilyet giro, dsb) sampai kepada yang berbasis elektronik (kartu dan *elektronik money*). Pada bank syariah pelaksanaan pembayaran non tunai dilakukan melalui jasa-jasa transaksi yang telah disediakan oleh bank syariah. Penggunaan alat pembayaran non tunai di masyarakat semakin meningkat. Hal itu disebabkan antara lain oleh semakin banyak inovasi dalam menciptakan instrument yang dilakukan oleh perbankan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan memanfaatkan jasa pembayaran yang disediakan, maka pembayaran akan lebih efektif dan efisien karena akan lebih menghemat tenaga dan biaya dengan hasil yang optimal.⁴ Hal ini tentu saja dapat menyelesaikan pembayaran secara lebih mudah, praktis, ekonomis, dan aman. Salah satu jasa pembayaran nontunai yang disediakan oleh bank syariah tersebut adalah jasa kliring.

⁴ [Http://www.repositoy.iainpurwokerto.ac.id](http://www.repositoy.iainpurwokerto.ac.id) >...di akses pada 24 Mei 2018.

Sesuai Undang-Undang Nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2009 (UU BI), menyebutkan bahwa tugas Bank Indonesia yaitu mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Untuk mewujudkan sistem pembayaran yang efisien, cepat, aman, dan andal yang mendukung kestabilan sistem keuangan maka sesuai dengan pasal 16 UU BI, Bank Indonesia menyelenggarakan sistem kliring antar bank yang dikenal dengan nama Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia atau dikenal dengan nama SKNBI. Penyelenggaraan kliring oleh Bank Indonesia diatur dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 7/18/PBI/2005 tanggal 22 juli 2005 tentang Sistem Kliring Nasional sebagaimana telah diubah terakhir dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 12/5/PBI/2010 tanggal 12 maret 2010 (PBI SKNBI).⁵

Jaringan sistem perbankan internasional berperan dalam melakukan pembayaran internasional. Bank-bank dalam negeri terjalin dalam satu sistem nasional untuk kliring, tagihan, dan koresponden. Dengan demikian, hampir setiap bank umum dapat memberikan pelayanan kepada nasabahnya yang akan melakukan pembayaran ke luar negeri melalui cek yang ditarik dari suatu bank devisa, maupun cek yang ditarik dari suatu bank asing yang mempunyai hubungan koresponden dengan bank domestik.⁶

⁵ http://www.bi.go.id>edukasi_SIKILAT , di akses pada 24 Mei 2018.

⁶ Darmawi Herman, *Manajemen perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, Cet. 2), hal.23.

Kliring adalah proses penyelesaian utang piutang antar bank yang diselenggarakan pada suatu tempat dan waktu tertentu.⁷ Atau bisa juga disebut sebagai sarana perhitungan hutang piutang antar bank peserta kliring guna memperluas dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral dalam suatu wilayah tertentu yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam transaksi kliring, bank dapat menerima perintah dari nasabah untuk menagih sejumlah dana tertentu sebagaimana tercantum didalam warkat kliring, dan atas perintah tersebut bank memungut biaya tertentu.⁸

1. Manfaat kliring bagi bank peserta

- a. Mempermudah bank menarik tagihannya dan membayar kewajibannya;
- b. Terjamin keamanan dari resiko perampokan dan lain-lain.

2. Manfaat bagi nasabah

- a. Nasabah tidak perlu datang lagi ke bank yang menerbitkan cek atau bilyet giro tersebut;
- b. Lebih praktis.

Dengan demikian, berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan traksaks kliring bilyet giro di Bank BNI Syariah kantor cabang padang belakang olo. Maka melalui laporan peulisan tugas akhir ini penulis mengambil judul: **MEKANISME KLIRING**

⁷ Dwi Suwiknyo, *Jasa-jasa Perbankan Syariah produk-produk perbankan syariah lengkap dengan akuntansinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Celeban Timur UH III/548, Cet.1), hal. 32.

⁸ Sunarto Zulkifli, *panduan Praktik Transaksi Perbankan Syaria*, (Jakarta: juli 2003, Cet. 1), hal.121.

BILYET GIRO DI BANK BNI SYARIAH KANTOR CABANG BELAKANG OLO.

A. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Mekanisme Kliring Bilyet Giro di BNI Syariah Kantor Cabang Belakang Olo Padang ?

2. Batasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini lebih terarah dan tidak ada penyimpangan dari pembahasan maka harus ada batasan masalah yang akan menjadi batasan topik pembahasan dalam tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut : Mekanisme Kliring Bilyet Giro di BNI Syariah Kantor Cabang Belakang Olo Padang.

A. Tujuan Penulisan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam tugas akhir ini adalah untuk mengetahui Mekanisme Kliring Bilyet Giro di BNI Syariah Kantor Cabang Belakang Olo Padang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Penulis

Untuk memperdalam wawasan penulis tentang lembaga keuangan Bank, dan untuk mengetahui bentuk sistem kliring yang dikembangkan bank BNI Syariah kantor cabang padang belakang olo ini serta proses penyelesaiannya. Dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya dalam Ilmu Manajemen dan Perbankan Syariah pada program DIII Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.

b. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan informasi atau bahan bacaan bagi yang membahas tentang Mekanisme Kliring Bilyet Giro di BNI Syariah Kantor Cabang Belakang Olo Padang.

c. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan untuk kemajuan dan evaluasi terhadap Kliring Bilyet Giro di BNI Syariah Kantor Cabang Belakang Olo Padang.

B. Penjelasan Judul

Mekanisme : Suatu rangkaian kerja yang digunakan dalam menyelesaikan sebuah masalah yang berkaitan dengan proses kerja, tujuannya adalah untuk menghasilkan hasil yang maksimal serta mengurangi kegagalan.⁹

kliring : Proses penyelesaian utang piutang antar

⁹ www.defenisimenurutparaahli.com, di akses pada 22 Mei 2018.

bank yang diselenggarakan pada suatu tempat dari waktu tertentu.¹⁰

Bilyet Giro : Perintah dari penarik (nasabah) kepada bank untuk memindahbukukan sejumlah dana tertentu pada tanggal tertentu kepada pihak yang tercantum di dalam Bilyet Giro.¹¹

BNI Syariah : Lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini semula bernama Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia yang merupakan anak perusahaan PT BNI, Persero, Tbk. sejak

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulisan Tugas Akhir ini menggunakan metode penelitian lapangan dalam mendapatkan data yang akurat. Penulis melakukan peninjauan langsung dan wawancara terhadap Mekanisme KLiring Bilyet Giro iB Hasanah di BNI Syariah Kantor Cabang Belakang Olo Padang.

2. Sumber Data

a. Data Primer

¹⁰ *Loc.cit.*

¹¹ *Op.cit.*, Hlm. 103.

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari wawancara dengan petugas Kliring di bagian *Unit Umum* pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Belakang Olo Padang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek yang diteliti, brosur-brosur serta file-file yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dan dokumen-dokumen yang didapat di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Belakang Olo Padang.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹²

Dalam hal ini, peneliti terjun langsung melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana Mekanisme Kliring Bilyet Giro di BNI Syariah Kantor Cabang Belakang Olo Padang.

b. Wawancara

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta.cet.3, 20013) hlm.196.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹³

Untuk mendapatkan data yang akurat, dalam penelitian ini dilakukan wawancara dalam bentuk tanya jawab secara langsung dengan *Unit Umum* Bank BNI Syariah Kantor Cabang Belakang Olo Padang yang bertujuan untuk mengetahui Mekanisme Kliring Bilyet Giro di BNI Syariah Kantor Cabang Belakang Olo Padang.

c. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi sebagai sarana untuk mendapatkan data yang diperoleh dari buku-buku, catatan-catatan, laporan program, kajian kurikulum dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah pengolahan data tersebut, yang dilakukan selanjutnya adalah menyusun rencana analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data

¹³ *Ibid.*, 188.

ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

5. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di BNI Syariah Kantor Cabang Belakang Olo Padang dengan masa penelitian selama 1 (satu) bulan yaitu dimulai pada tanggal 02 April 2018 sampai tanggal 30 April 2018.

D. Sistematika Penulisan

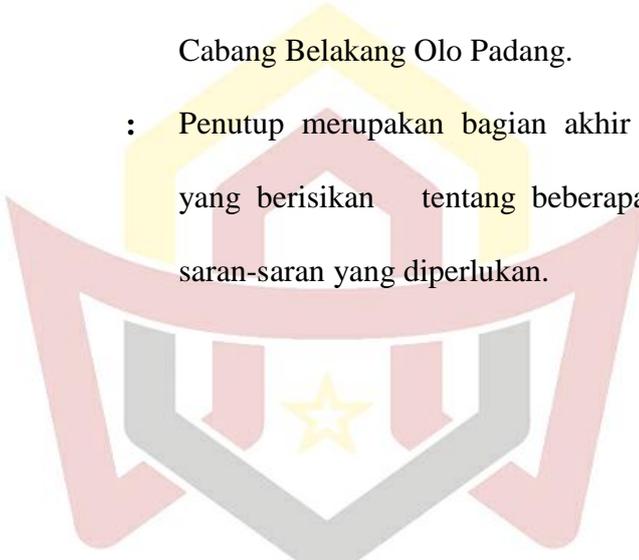
Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah maka peneliti menyusunnya menjadi beberapa bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang menjelaskan tentang isi dari bab tersebut. Adapun sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan teoritis tentang Mekanisme Kliring Bilyet Giro di BNI Syariah Kantor Cabang Belakang Olo Padang.

¹⁴*Ibid.*,333

- BAB III : Gambaran Umum tentang Bank BNI Syariah Kantor Cabang Belakang Olo Padang berupa latar belakang pendirian, misi-misi, struktur organisasi dan ruang lingkup Bank BNI Syariah Kantor Cabang Belakang Olo Padang.
- BAB IV : Analisis data dan pembahasan yang berisi tentang Mekanisme kliring bilyet giro di BNI Syariah Kantor Cabang Belakang Olo Padang.
- BAB V : Penutup merupakan bagian akhir dari pembahasan yang berisikan tentang beberapa kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG